

Implementasi Literasi Budaya Kuda Kosong Dalam Meningkatkan Minat Membaca Pada Mahasiswa Universitas Putra Indonesia

Librillianti Kurnia Yuki
Universitas Putra Indonesia
Email: yukilibrillianti@gmail.com

Abstract. Kuda Kosong culture is related to the history of the founding of Cianjur Regency, but there are still many Cianjur people who interpret that the Kuda Kosong is associated with something mystical or magical. This is caused by the low interest of the Cianjur community to read. In addition, there is still a lack of literacy related to the history of the Kuda Kosong. This study examines the implementation of the "Kuda Kosong" cultural literacy in increasing reading interest in Putra Indonesia University students. The purpose of this study is to develop local cultural wisdom and increase reading interest in Putra Indonesia University students. This research uses a qualitative approach with descriptive research methods. Sources of data in this study consisted of students, lecturers, and education staff. Data collection techniques through interviews, observation, questionnaires, and documentation. Data were analyzed interactively consisting of data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions, and verification. Based on the data collected, then described and analyzed. The results showed that, 1) the implementation of the Kuda Kosong cultural literacy can motivate students to like reading activities, 2) the obstacles in the campus in increasing students' interest in reading through the implementation of the Kuda Kosong cultural literacy, namely discipline, student habituation, interests, and methods applied in reading, 3) the efforts of the campus to increase students' interest in reading through the implementation of the Kuda Kosong culture literacy is that the campus always provides information about literacy activities, introduces the importance of reading about the culture of the Kuda Kosong, and holds competitions as a forum for students to actively participate. The implementation of this research is expected to have a positive impact on fostering regional culture, especially in Cianjur Regency as a mirror of a nation.

Keywords: Implementation of the "Kuda Kosong", Reading Interest.

Abstrak. Budaya Kuda Kosong berhubungan dengan sejarah berdirinya Kabupaten Cianjur, akan tetapi masyarakat Cianjur selama ini masih banyak yang memaknai bahwa Kuda Kosong dihubungkan dengan sesuatu yang mistis ataupun gaib. Hal ini diakibatkan oleh masih rendahnya minat masyarakat Cianjur untuk membaca. Selain itu, masih kurangnya literasi terkait dengan sejarah Kuda Kosong. Penelitian ini mengkaji tentang implementasi literasi budaya "Kuda Kosong" dalam meningkatkan minat membaca pada mahasiswa Universitas Putra Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kearifan budaya lokal dan meningkatkan minat membaca mahasiswa Universitas Putra Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis secara interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dideskripsikan dan dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) implementasi literasi budaya Kuda Kosong dapat memotivasi mahasiswa untuk menyukai kegiatan membaca, 2) hambatan pihak kampus dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa melalui implementasi literasi budaya Kuda Kosong, yaitu kedisiplinan, pembiasaan mahasiswa, minat, dan metode yang diterapkan dalam membaca, 3) upaya pihak kampus untuk meningkatkan minat membaca mahasiswa melalui implementasi literasi budaya Kuda Kosong adalah pihak kampus selalu memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, mengenalkan pentingnya membaca tentang budaya Kuda Kosong, dan mengadakan lomba-lomba sebagai wadah mahasiswa untuk berpartisipasi aktif. Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan akan membawa dampak positif bagi pembinaan kebudayaan daerah khususnya Kabupaten Cianjur sebagai cermin suatu bangsa.

Kata Kunci: Implementasi Literasi Budaya "Kuda Kosong", Minat Membaca.

A. PENDAHULUAN

Meskipun tradisi budaya dan kesenian Kuda Kosong disebut sebagai sejarah yang mengungkap jati diri Kabupaten Cianjur, akan tetapi literasi budaya tersebut masih dirasa belum optimal. Hal ini bisa dilihat dari buku-buku literasi budaya terutama tentang Kuda Kosong tidak banyak tersedia di masyarakat. Selain itu, masih kurangnya pembelajaran tentang Kuda Kosong di masyarakat. Bertolak dari kondisi tersebut, dunia pendidikan menjadi salah satu alternatif tempat yang dipandang efektif untuk mengimplementasikan literasi budaya Kuda Kosong baik secara formal maupun informal. Dalam hal ini, pengajaran literasi menjadi pilihan yang bijak karena hanya dunia pendidikanlah pengajaran literasi dapat ditanamkan pada siswa/mahasiswa. Salah satu indikator pembelajaran ditandai dengan semakin baiknya tingkat literasi peserta didik. Artinya, semakin baik tingkat literasi peserta didik semakin baik pula tingkat daya serap peserta didik terhadap informasi yang diperolehnya dalam proses pembelajaran.

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Kesenian merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang dihasilkan oleh suatu masyarakat. Indonesia sebagai negara kepulauan yang besar tentunya menghasilkan berbagai bentuk kesenian dari berbagai daerah dengan membawa ciri khas kebudayaan dari daerahnya

masing-masing. Termasuk Cianjur dengan tradisi dan budaya Kuda Kosong. Berbagai macam bentuk kesenian yang dihasilkan oleh setiap daerah di Indonesia harus dikenalkan kepada masyarakat terutama generasi muda agar tidak tercerabut dari akar budayanya dan kehilangan identitas kebangsaannya.

Literasi budaya dan kewargaan merupakan salah satu kecakapan hidup yang dibutuhkan pada abad ke-21. Kecakapan ini akan melahirkan bangsa yang berkualitas, yang pada akhirnya mampu menunjukkan identitasnya di dunia internasional. Pengenalan, penerapan, dan peningkatan terhadap kecakapan literasi budaya dan kewargaan harus dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh civitas akademika, keluarga, dan masyarakat yang dalam penerapannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Sehingga pada akhirnya akan menimbulkan minat membaca bagi masyarakat khususnya generasi *milenial*.

Meskipun begitu besar manfaat membaca, pada kenyataannya masih banyak orang yang tidak terbiasa dan tidak gemar membaca. Terutama masyarakat Indonesia yang menurut hasil penelitian dan survey UNESCO tahun 2012, minat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Artinya dari 1000 orang penduduk Indonesia, hanya satu orang yang gemar membaca (Idris Apandi dalam Aini, 2018). Tingkat literasi di Indonesia hanya berada pada ranking 64 dari 65 negara yang disurvei, fakta lagi tingkat membaca siswa di Indonesia hanya menempati urutan 57 dari 65 negara (Ane Permatasari, 2015:146-147). Hal ini membuktikan bahwa budaya atau kultur literasi di Indonesia sangat rendah. Kampus sebagai lembaga pendidikan harus menerapkan budaya membaca dengan tepat, sehingga dapat

menciptakan generasi yang gemar membaca.

Tinggi rendahnya minat membaca seseorang sebenarnya dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Suharyanti (2008:108), contoh faktor internal antara lain pembawaan atau bakat, jenis kelamin, umur dan tingkat perkembangan, keadaan fisik dan psikis, dan kebutuhan obyektif seseorang. Sedangkan faktor eksternal sendiri dipengaruhi oleh aspek sosial dan aspek lingkungan.

Minat membaca dapat ditingkatkan melalui teknik-teknik bimbingan membaca seperti kunjungan ke perpustakaan, pameran buku, pembicaraan buku, jam bercerita, dan pemberian tugas. Pemberian tugas dilakukan untuk mengembangkan karakteristik mahasiswa untuk disiplin serta lebih bertanggung jawab. Dengan menambah frekuensi pemberian tugas, diharap mampu melatih mahasiswa untuk mengembangkan karakteristiknya serta mampu menambah minat membaca buku. Karena pada saat dosen memberikan tugas tersebut, mau tidak mau mahasiswa harus membaca buku yang menjadi rujukan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dari hasil observasi awal pada mahasiswa Universitas Putra Indonesia, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait rendahnya minat membaca mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa minat membaca mahasiswa Universitas Putra Indonesia berada pada level "D" atau kategori rendah, dengan skor sebesar 104. Hal ini tentu saja perlu mendapatkan perhatian sangat serius bagi pihak kampus, keluarga, masyarakat, dan mahasiswa itu sendiri. Permasalahan ini menuntut para pihak tersebut untuk menciptakan strategi khusus untuk meningkatkan minat membaca mahasiswa.

Salah satu strategi tersebut yaitu dengan melakukan implementasi literasi budaya Kuda Kosong. Implementasi literasi budaya dapat dilakukan melalui lomba atau pasangiri, *workshop* atau diskusi, pembuatan buku, mendirikan komunitas kebudayaan kampus, dan kelas literasi budaya. Implementasi literasi budaya dilakukan dalam upaya meningkatkan minat membaca mahasiswa di Kabupaten Cianjur serta sebagai upaya pemertahanan nilai-nilai budaya lokal terutama Kuda Kosong.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan permasalahan yang dikaji dan memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut secara terperinci dan mendalam sesuai dengan hasil analisis. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif atau alat penelitian utama. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data mengadakan pengamatan dan wawancara terhadap sumber data. Jenis data yang digunakan melalui sumber data primer berasal dari observasi dan wawancara, sementara itu data sekunder berupa data pendukung diantaranya dari jurnal, dokumen-dokumen dan catatan harian. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan orang tua mahasiswa.

Menurut Miles dan Huberman dalam Emzir (2012:129) ada tiga cara dalam melakukan analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Pada penelitian ini, reduksi data dimaksudkan sebagai proses pengumpulan data yang dianalisis. Peneliti mengumpulkan data-data yang berasal dari observasi, wawancara, dan

dokumen yang nantinya akan dianalisa, dikelompokkan, dan mencatat setiap informasi yang penting dan relevan.

2. Model Data (*Data Display*)

Model disini didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model data pada suatu penelitian kualitatif yaitu berupa uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya (Sugiyono, 2016:249).

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai memutuskan makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kasual, dan proposisi-proposisi.

C. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Oleh karena itu, kemampuan dalam memahami keberagaman, menerima perbedaan, mampu beradaptasi, serta menyikapi keberagaman secara bijaksana menjadi sesuatu yang mutlak. Literasi terhadap persoalan budaya dan kewargaan merupakan kecakapan yang patut dimiliki oleh seluruh warga negara Indonesia pada abad ke-21, tak

terkecuali mahasiswa Universitas Putra Indonesia.

Dilatar belakangi oleh minat membaca mahasiswa yang rendah, maka Universitas Putra Indonesia menerapkan literasi budaya Kuda Kosong dalam meningkatkan minat membaca serta memberikan fasilitas yang mendukung dalam pengimplementasiannya.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), indikator literasi budaya dan kewargaan, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam penelitian ini, penerapan literasi budaya dan kewargaan hanya dilakukan di kampus.

Penerapan literasi budaya Kuda Kosong dalam meningkatkan minat membaca pada Mahasiswa Universitas Putra Indonesia di kampus dilakukan melalui:

1. Mengadakan kelas literasi budaya dan kewargaan bagi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa.
2. Menyediakan koleksi baik cetak maupun non cetak tentang budaya Kuda Kosong.
3. Membuat kebijakan berhubungan dengan peningkatan minat baca mahasiswa dan penerapan literasi budaya dan kewargaan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Mengadakan kelas literasi budaya dan kewargaan bagi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa

Kelas literasi budaya dan kewargaan di kampus merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan masyarakat kampus.

Universitas Putra Indonesia membuat kelas literasi berupa forum diskusi dan seminar tentang kebudayaan khususnya budaya Kuda Kosong selama 1 (satu) bulan yang diikuti oleh dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa

Universitas Putra Indonesia. Narasumber kelas literasi budaya terdiri dari budayawan dan seniman Cianjur.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa, mengatakan bahwa “kelas literasi budaya merupakan hal yang baru di UNPI, sangat menarik dan menginspirasi. Sehingga kegiatan ini perlu dilaksanakan secara berkala agar dapat menumbuhkan kecintaan mahasiswa pada budaya lokal serta meningkatkan minat membaca.” Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan dosen, “kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh seluruh civitas akademika UNPI agar mencintai budaya Cianjur. Hal ini dikarenakan ada beberapa filosofi dalam cerita Kuda Kosong yang dapat menjadi pelajaran dalam hidup diantaranya sikap pemberani, saling menghargai, dan kekeluargaan”.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tingkat partisipasi masyarakat kampus dinilai optimal dalam kegiatan kelas literasi budaya Kuda Kosong di Universitas Putra Indonesia.

2. Menyediakan koleksi baik cetak maupun non cetak tentang budaya Kuda Kosong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Universitas Putra Indonesia, mengatakan bahwa “saat ini pihak kampus telah mengoptimalkan persediaan buku terutama literasi tentang kebudayaan khususnya budaya Cianjur karena buku-buku tersebut tergolong banyak dicari oleh mahasiswa”.

Hal ini mengindikasikan keseriusan pihak kampus dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa melalui penyediaan berbagai macam literasi. Oleh karena itu, implementasi literasi budaya melalui penyediaan koleksi baik cetak maupun non cetak tentang budaya Kuda Kosong dinilai optimal.

3. Membuat kebijakan kampus berhubungan dengan peningkatan minat baca mahasiswa dan penerapan literasi budaya dan kewargaan.

Salah satu kebijakan Universitas Putra Indonesia dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa dan sebagai implementasi literasi budaya adalah melaksanakan pameran kebudayaan, dan optimalisasi fungsi perpustakaan perpustakaan.

Berdasarkan wawancara dengan Warek 1 Bidang Akademik UNPI, mengatakan bahwa “kebijakan ini dibuat agar mahasiswa tidak hanya membaca *textbook* untuk kepentingan kuliah, maka dibutuhkan sistem yang mampu mendorong mereka untuk rajin membaca. Pihak kampus perlu memperhatikan lebih jauh bagaimana membuat perpustakaan menjadi lebih nyaman, misalnya dengan memindahkan ruang perpustakaan yang semula di gedung A ke gedung D sehingga lebih luas. Selain itu dengan menyediakan dana lebih untuk penambahan buku, pengadaan komputer dan hotspot, serta berbagai macam kegiatan literasi.”

Hal serupa dikatakan oleh mahasiswa bahwa implementasi kebijakan tersebut sudah dilaksanakan dengan cukup baik. “Kegiatan-kegiatan kebudayaan yang dilaksanakan oleh organisasi kemahasiswaan selalu didukung penuh oleh pihak kampus, sehingga memudahkan dalam hal perizinan, dana dan lainnya”.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak Universitas Putra Indonesia telah menerapkan kebijakan berhubungan dengan peningkatan minat baca mahasiswa dan penerapan literasi budaya dan kewargaan dengan tepat.

Pencapaian Implementasi Literasi Budaya Kuda Kosong dalam

Meningkatkan Minat Membaca Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, minat membaca mahasiswa sudah mulai tumbuh dan meningkat. Sebelum adanya implementasi literasi budaya Kuda Kosong, mahasiswa masih kurang perhatian terhadap kebudayaan Cianjur. Selain itu, masih rendahnya keinginan untuk membaca literasi tentang budaya Kuda Kosong dan kurangnya kunjungan ke perpustakaan. Kemudian setelah adanya implementasi literasi budaya kuda kosong, melalui kegiatan kelas literasi budaya, penyediaan koleksi baik cetak maupun non cetak tentang budaya Kuda Kosong, serta kebijakan kampus berhubungan dengan peningkatan minat baca mahasiswa dan penerapan literasi budaya dan kewargaan, mahasiswa dapat mengenal lebih dekat dengan budaya Kuda Kosong dan memiliki minat untuk mencari tahu melalui membaca berbagai macam literasi budaya di perpustakaan. Selain itu, dampak dari implementasi ini adalah makin seringnya kegiatan-kegiatan seminar dan pameran yang berhubungan dengan kebudayaan dilaksanakan di kampus.

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah variasi bahan bacaan dan frekuensi peminjaman buku bertema kebudayaan mengalami peningkatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat membaca mahasiswa mengalami peningkatan.

Mahasiswa semester 3 Fakultas Humaniora mengatakan bahwa “mengetahui budaya Kuda Kosong Cianjur memberikan motivasi kepada saya untuk lebih banyak membaca dan mencari literasi di berbagai referensi”. Hal ini sesuai dengan teori dari Farida Rahim (2011:28) yang mengemukakan bahwa “minat baca ialah keinginan yang kuat akan diwujudkan dengan kesediaan untuk mendapat bahan bacaan

dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri”.

Terdapat beberapa hambatan bagi pihak kampus dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa melalui implementasi literasi budaya Kuda Kosong, yaitu kedisiplinan, pembiasaan mahasiswa, minat, dan metode yang diterapkan dalam membaca. Namun terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan minat membaca mahasiswa melalui implementasi literasi budaya Kuda Kosong adalah pihak kampus selalu memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, mengenalkan pentingnya membaca tentang budaya Kuda Kosong, dan mengadakan lomba-lomba sebagai wadah mahasiswa untuk berpartisipasi aktif.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Literasi budaya dan kewargaan merupakan salah satu kecakapan hidup yang dibutuhkan pada abad ke-21. Kecakapan ini akan melahirkan bangsa yang berkualitas, yang pada akhirnya mampu menunjukkan identitasnya di dunia internasional. Pengenalan, penerapan, dan peningkatan terhadap kecakapan literasi budaya dan kewargaan harus dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh civitas akademika, keluarga, dan masyarakat yang dalam penerapannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Sehingga pada akhirnya akan menimbulkan minat membaca bagi masyarakat khususnya generasi *milenial*.

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dikemukakan bahwa implementasi literasi budaya Kuda Kosong di Universitas Putra Indonesia bisa dikategorikan dengan baik. Terlihat pihak kampus melaksanakan kegiatan melalui pertama, mengadakan kelas literasi budaya dan

kewargaan bagi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa, kedua, menyediakan koleksi baik cetak maupun non cetak tentang budaya Kuda Kosong, dan ketiga membuat kebijakan kampus berhubungan dengan peningkatan minat baca mahasiswa dan penerapan literasi budaya dan kewargaan.

Implementasi literasi budaya Kuda Kosong rupanya telah memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa. Hal yang dirasakan dari implementasi literasi budaya Kuda Kosong bagi mahasiswa, yaitu sangat membantu dalam meningkatkan kualitas belajar dan menambah khasanah keilmuan sehingga merangsang mahasiswa untuk mengumpulkan informasi dari berbagai referensi.

Sehingga kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1) Implementasi literasi budaya Kuda Kosong dapat memotivasi mahasiswa untuk menyukai kegiatan membaca, 2) hambatan pihak kampus dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa melalui implementasi literasi budaya Kuda Kosong, yaitu kedisiplinan, pembiasaan mahasiswa, minat, dan metode yang diterapkan dalam membaca, 3) upaya pihak kampus untuk meningkatkan minat membaca mahasiswa melalui implementasi literasi budaya Kuda Kosong adalah pihak kampus selalu memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, mengenalkan pentingnya membaca tentang budaya Kuda Kosong, dan mengadakan lomba-lomba sebagai wadah mahasiswa untuk berpartisipasi aktif.

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan akan membawa dampak positif bagi pembinaan kebudayaan daerah khususnya Kabupaten Cianjur sebagai cermin suatu bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan. Jakarta.
- Aini, Dinda Nurul. (2018). Pengaruh Budaya Literasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah FKIP Subang Vol. 4 No. 1. BIORMATIKA*.
- Permatasari, Ane. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah*.
- Suharyanti. (2008). *Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS.
- Rahim, Farida. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, Ridwan. (2018). Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik di SMA Negeri Gadingrejo. *Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.